

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ikan Sidat *Anguilla bicolor* merupakan jenis ikan yang laku di pasar internasional (Jepang, Hongkong, Jerman, Italia dan beberapa negara lain). Dengan demikian ikan ini memiliki potensi sebagai komoditas ekspor. Ikan Sidat merupakan ikan yang penyebarannya sangat luas yakni di daerah tropis dan sub tropis sehingga dikenal adanya Sidat tropis dan Sidat sub tropis. Di dunia paling sedikit terdapat 17 spesies ikan Sidat (Tesch, 1911), dan paling sedikit enam jenis diantaranya yakni: *Anguilla marmorata*, *Anguilla celebensis*, *Anguilla ancentralis*, *Anguilla borneensis* dan *Anguilla bicolor* terdapat di Indonesia. Jenis ikan tersebut menyebar di daerah-daerah yang berbatasan dengan laut yakni di pantai selatan Pulau Jawa, pantai barat Pulau Sumatera, pantai timur Pulau Kalimantan, seluruh pantai Pulau Sulawesi, Kepulauan Maluku, Bali, Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur hingga pantai utara Papua. Ikan Sidat hidup di perairan estuaria (laguna) dan perairan tawar (sungai, rawa dan danau serta persawahan) dari dataran rendah hingga dataran tinggi.

Secara umum kendala teknis mulai dapat diatasi dengan semakin dikuasainya teknologi budidaya serta sistem pengelolaan lingkungan yang mengarah pada pengelolaan berkesinambungan. Seiring dengan berkembangnya teknologi usaha budidaya yang mengarah ke sistem budidaya intensif, dapat meningkatkan pendapatan dengan meningkatnya padat tebar, namun disisi lain padat tebar yang tinggi dan diiringi dengan penggunaan pakan buatan dengan kadar protein yang tinggi, masalah-masalah seperti penyakitpun meningkat.

Hal ini terutama terjadi apabila peningkatan padat tebar tidak diiringi dengan penanganan kualitas air yang tepat dan pengolahan budidaya secara integral. Serangan penyakit pada usaha budidaya ikan baik air tawar, payau maupun laut sampai saat ini masih belum semuanya dapat diatasi (**Handajani dan Samsudari, 2005**).

Munculnya penyakit pada ikan umumnya merupakan hasil interaksi yang tidak seimbang antara tiga komponen dalam ekosistem perairan yaitu inang (ikan) yang lemah, patogen serta kualitas lingkungan yang memburuk. Penyakit ikan dapat disebabkan oleh mikro penyebab penyakit (Patogen) yang dapat berupa parasit, bakteri, virus maupun jamur (**Ghufran, Kordi 2004**).

Organisme penyebab penyakit pada ikan sangat beragam, salah satunya adalah ektoparasit (**Bahkti dkk, 2011**). Umumnya ektoparasit pada ikan adalah golongan *crustaceae*, cacing (*Nematoda, Trematoda, dan Cestoda*) dan protozoa. Ektoparasit ini menginfeksi sirip, sisik, operkulum dan insang ikan. Beberapa faktor yang berperan terhadap serangan penyakit pada ikan adalah kepadatan ikan yang dibudidaya, budidaya secara monokultur dan stres serta faktor biotik dan abiotik yaitu faktor fisika dan kimia air dan berbagai organisme patogen (**Wiraruddin dan Eliawardani, 2007**).

Pengetahuan tentang identifikasi ektoparasit pada ikan merupakan hal yang mendasar dan peting karena jenis penyakit yang sering kali dijumpai berpotensi mejadi kendala pada unit budidaya. Oleh karena itu maka melalui penelitian ini kita dapat mengenal berbagai jenis ektoparasit yang menyerang ikan sidat.

Parasit merupakan salah satu penyakit yang terdapat pada ikan. Parasit adalah organisme yang mengambil makanan untuk sementara atau keseluruhan siklus hidupnya pada organisme lain (**Brown, 1983**). Berdasarkan organ yang terinfeksi parasit dapat digolongkan kedalam endoparasit dan ektoparasit. Endoparasit adalah parasit yang hidup pada organ dalam dari tubuh inangnya, sedangkan ektoparasit adalah parasit yang hidup menempel pada bagian luar tubuh inangnya atau dibawah kulit (**Noble dan Noble, 1989**).

Tidak sedikit petani mengalami kerugian ekonomis akibat hama dan penyakit pada ikan. Diantaranya golongan protozoa, fungi, virus, dan organisme penghasil racun yang dapat mematikan ikan (**Kabata, 1985 dan Zonnevold et al, 1981**). Ektoparasit berakumulasi pada organ-organ tertentu ditubuh ikan. Organ-organ ini adalah kulit, rongga mulut, mata, sirip dan insang (**Reichenbach, 1973 dan Kabata, 1985**).

Berdasarkan hasil penelitian tentang ektoparasit pada ikan mas di desa setia Kecamatan Rao Mapat Tunggul Kabupaten Pasaman didapatkan lima jenis ektoparasit yang tergolong dalam kelas Crustacea (2 jenis), Trematoda (2 jenis), Ciliata (1 jenis) (**Yesti, 1997**). (**Sufriyanto, dkk 2013**) mengidentifikasi ektoparasit pada ikan nila (*Oreochromis nilotica* L.) di danau limboto Provinsi Gorontalo dan menemukan jenis *Trichodina* sp., *Chichlidogyrus* sp., *Argulus* sp. sedangkan (**Pujiastuti 2015**), mengidentifikasi dan menghitung prevalensi ektoparasit pada ikan konsumsi di balai benih ikan Siwarak Kecamatan Ungaran, Kabupaten Semarang, dari penelitian tersebut didapatkan jenis *Trichodina* sp., *Ichthyophthyrus multifilis*, *Oodinium* sp., *Dactylogyrus* sp., *Gyrodactylus* sp., dan *Argulus* sp.

Berdasarkan uraian di atas serta belum adanya informasi mengenai ektoparasit yang mungkin menyerang ikan sidat (*Anguilla bicolor*) di Balai Budidaya Ikan Bungus Timbalun, Kota Padang maka perlu dilakukan penelitian mengenai identifikasi ektoparasit pada ukuran tubuh ikan sidat (*Anguilla bicolor*) yang berbeda di Balai Budidaya Ikan Air Tawar Bungus Timbalun, Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

1.2. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui jenis-jenis ektoparasit yang terdapat pada ikan sidat (*Anguilla bicolor*) dengan ukuran tubuh berbeda di UPTD Balai Benih Ikan (BBI) Bungus Timbalun Kota Padang.
2. Untuk mengetahui nilai frekuensi kejadian dan intensitas serangan ektoparasit pada ikan sidat (*Anguilla bicolor*) dengan ukuran tubuh berbeda di Balai Benih Ikan (BBI) Bungus Timbalun Kota Padang.

1.3. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman untuk mengetahui jenis ektoparasit pada ikan Sidat (*Anguilla bicolor*) dengan ukuran tubuh berbeda sehingga dapat membantu untuk menentukan tindakan terhadap serangan parasit tersebut.